

Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban)

Arini Tika Sabila

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
arinitika266@gmail.com

Mutrofin

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Rofin85@gmail.com

Abstrack

This research reviews the development of Islamic literacy in the digital era. This study aims to find out whether Islamic literacy conveyed by the young preacher Husain Bayaiban on his TikTok account @basyasman00 is able to improve the quality of Islamic literacy of his followers, besides that the purpose of this study is also to determine the effectiveness of delivering da'wah messages on the TikTok account @basyasman00. This study uses a descriptive qualitative approach using virtual ethnography as the method to be used in the research. The theory used in this research is Schramm's Hypodermic needle theory. This theory is closely related to this research, this is because the mass media has the power to influence audiences in depth. The results of the study show that the use of digitization as a medium of da'wah when delivering messages by Husain Basyaiban can increase Islamic knowledge for anyone who listens or watches and understands the contents of his da'wah messages and is easily understood by his followers.

Keywords: Internet, Information, Improvement, Islamic Literacy, Digitalization

Abstrak

Penelitian ini mengulas mengenai bagaimana perkembangan literasi Islam di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi peningkatan kualitas literasi Islam melalui digitalisasi dengan studi pada followers TikTok Husain Basyaiban, selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui dampak konten dakwah pada akun TikTok @basyasman00 terhadap peningkatan kualitas literasi keislaman followersnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan etnografi virtual sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hypodermic needle theory milik Schramm. Teori ini sangat berkaitan dengan penelitian ini, hal tersebut dikarenakan media massa mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kebalayak secara mendalam. Pada hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan digitalisasi sebagai media dakwah pada saat penyampaian pesan oleh Husain Basyaiban dapat meningkatkan pengetahuan

keislaman bagi siapa saja yang menyimak maupun menonton serta memahami isi pesan dakwahnya.

Kata Kunci: Internet, Informasi, Peningkatan, Literasi Keislaman, Digitalisasi

Pendahuluan

Perkembangan era digital yang semakin pesat membawa banyak sekali perubahan-perubahan di dalam masyarakat. Perkembangan digital membuat manusia sangat ketergantungan akan teknologi. Akibat dari perkembangan teknologi adalah menyebabkan media massa menjadi sarana hiburan. Media massa dengan dukungan internet mampu melahirkan jaringan baru yang dikenal dengan media sosial. Berbagai berita dipaparkan media dan tidak sedikit beragam pertunjukkan ditayangkan pada media massa. Salah satu keuntungannya yakni bisa digunakan diberbagai waktu serta tempat. Siapapun dapat membagikan informasi secara publik. Namun pembawa informasi tersebut harus benar-benar paham dengan informasi yang dibaginya. Sebab jika suatu individu hanya sekedar membagikan informasi tanpa disertai bukti nyata, maka hal tersebut bisa dianggap sebagai *hoax*.¹

Perkembangan teknologi digital saat ini mengalami *trend* peningkatan yang signifikan. Menurut laporan *We Are Social* yang dihimpun dari katadat.co.id ditemukan 204,7 juta orang memanfaatkan internet di Indonesia periode Januari 2022. Total tersebut kemudian meningkat 1.03% daripada beberapa tahun yang lalu. Berdasarkan data BPS tahun 2022 diketahui jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,7 juta. Sehingga tingkat intervensi yang memakai internet secara aktif sebanyak 73,7% berdasarkan jumlah penduduk. Selain itu, pada 5 tahun terakhir kecenderungan menggunakan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Melalui data laporan profil pemakaian internet 2022 di APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) diketahui golongan umur 19-34 tahun mempunyai intervensi internet terbesar dari total kelompok pengguna aktif internet, yakni 98,64%. Menurut laporan *We Are Social*, rata-rata waktu yang dihabiskan untuk akses media sosial oleh masyarakat Indonesia selama 3 jam 16 menit perhari. Besarnya pengguna internet dan serta lamanya waktu yang digunakan, dapat terlihat bagaimana ruang digital telah begitu berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.²

Di Indonesia sendiri, pengguna yang mengakses internet berada pada kategori cukup tinggi sebesar 50%. Internet dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan, baik dari segi usia, kelamin, agama, dan derajat mempunyai akses informasi dari seluruh dunia meskipun terdapat efek positif maupun negatifnya. Dalam hal tersebut, para individu juga harus memperhatikan berbagai hal yang diaksesnya. Jika tidak, maka individu tersebut dapat terpapar berbagai konten negatif

¹ (Himayah, 2021)

² APJII, "Survei APJII PenggunaInternet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." <https://m.bisnis.com/amp/read/20230308/101/1apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>

seperti pornografi, penipuan *online*, propaganda radikalisme dan berbagai kejahatan siber lainnya. Belum lagi serbuan arus informasi *hoax* yang terus bertebaran seiring dengan iklim politik dalam negeri, regional dan internasional.³

Media digital mampu memberikan efek negatif yang mengakibatkan psikologi generasi muda terganggu, salah satunya mengakibatkan munculnya sikap benci kepada sesama, depresi, *over thinking*, dan menimbulkan pola komunikasi dengan bahasa yang tidak sopan. Selain itu, konten hiburan pada media digital dapat memberikan pengaruh aktif terhadap pengguna internet dengan menghadirkan konten seperti gerakan *dance* yang tidak senonoh, ujaran kebencian, propaganda politik dan sebagainya, serta hal tersebut menjadikan waktu yang dihabiskan untuk akses media sosial menjadikan generasi muda tidak produktif.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya inklusivitas sistem sosial yang dapat mengkonstruksikan generasi muda untuk menjadi lebih baik dan dapat membentengi diri dari informasi negatif.

Salah satu hal yang dapat membentengi generasi muda dari dampak buruk media sosial dan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan adalah literasi agama. Aktivitas seseorang pada media sosial untuk memenuhi kebutuhan keagamanya adalah dengan menelusuri materi agama, berdiskusi seputar agama, melakukan syiar Islam (dakwah), hingga melakukan aktivitas yang memanfaatkan konten agama untuk disebarluaskan. Peningkatan kualitas literasi keislaman melalui digitalisasi merupakan langkah yang tepat dan cukup mudah untuk dilakukan oleh para da'i muda, mengingat di era ini digitalisasi semakin berkembang terutama digitalisasi penyiaran.

Penjelasan tersebut selaras dengan yang dikatakan Utomo yang menjelaskan bahwa internet telah berkembang menjadi tempat dimana orang dapat berburu sumber informasi yang berkaitan dengan ilmu keagamaan. Internet juga telah berkembang menjadi alternatif yang cepat dan nyaman untuk mencari sumber informasi mengenai literasi Islam. Menggunakan internet sebagai sumber referensi mengenai hal-hal keagamaan. Pengetahuan mengenai literasi Islam dalam bentuk karya ilmiah maupun lainnya semakin mudah diakses secara *online* dan cukup mudah diperoleh melalui mesin pencari.

Sejarah literasi sudah ada sejak zaman Adam as, yang kemudian literasi tersebut dipertegas oleh Al-Qur'an melalui diturunkannya wahyu pertama yakni surah Al- Alaq ayat 1-5. Dalam dimensi keislaman, literasi disebut sebagai keterampilan seseorang membaca, menulis, dan mengembangkan wacana yang diperjelas dalam cerita tentang *Nabi* serta *Rasul*. Di mana *Nabi* serta *Rasul* telah diberikan keterampilan literasi jauh diluar kemampuan manusia biasa. Selanjutnya, *Nabi* Muhammad SAW menuliskan firman-Nya yang ditunjukkan kepada para sahabat yang telah menjadi iktibar bagi tiap manusia selanjutnya yang mengatakan bahwa literasi merupakan sebuah sunnah maupun firman.⁵

³ Suwanto, "Literasi Digital Dalam Penguatan Studi Keislaman Mahasiswa Ftik Iain Tulungagung," Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁴ Pratiwi and Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja."

⁵ suwanto, "Literasi Digital Dalam Penguatan Studi Keislaman Mahasiswa Ftik Iain Tulungagung."

Memahami literasi harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Oleh karena itu, sosial media menjadi sarana terbaik dalam proses transfer informasi dan pengetahuan untuk menunjang kemampuan literasi pada periode berkembangnya teknologi informasi yang terlampaui cepat. Hal yang membentuk urgensi literasi bagi generasi muda di era digital adalah arus informasi yang begitu cepat tetapi masih sedikit yang sadar akan dampak informasi tersebut.⁶ Literasi memiliki arti sebagai firman dari Tuhan yang diberikan kepada *Nabi*. Literasi yang didefinisikan tersebut merupakan literasi ketuhanan. Literasi dapat digunakan seseorang sebagai media dakwah.⁷

Sarana yang digunakan untuk meningkatkan literasi Islam di era digitalisasi ini adalah melalui penggunaan media sosial. Fungsi media sosial adalah dipakai menjadi sarana berdakwah. Dakwah adalah kegiatan mengundang, memanggil, dan memberitahukan tentang petunjuk dari Allah SWT pada masyarakat agar mereka dapat mematuhi seluruh ketentuan-Nya serta meninggalkan seluruh larangan-Nya selaras dengan yang tercantum pada Al-Qur'an serta Hadist. Pada saat menyampaikan pesan terdapat berbagai macam upaya agar pesan yang disampaikan mampu dipahami bagi masyarakat. Usaha yang dimaksud ialah pemilihan media yang benar. Pemilihan media memiliki tujuan guna memudahkan para pendakwah memperoleh pesan-pesan dakwah yang mengandung nilai-nilai Islam (syariah, aqidah dan akhlak). Adapun media sosial yang bisa dipakai menjadi media dakwah berbasis digital yakni Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube serta lain sebagainya. Sedangkan, media yang saat ini banyak digunakan masyarakat luas dari beragam golongan salah satunya adalah TikTok.⁸

TikTok yakni suatu *platform* dari media sosial yang hampir dipakai seluruh golongan, baik anak-anak sampai orang tua. TikTok yakni suatu aplikasi yang memiliki efek khusus serta menarik yang dapat dipakai pengguna aplikasi tersebut secara mudah guna membuat *video* yang memiliki kualitas yang cukup bagus serta bisa menarik perhatian masyarakat untuk menontonnya. Aplikasi TikTok yakni suatu *platform* yang dimanfaatkan guna merekam *video* dengan durasi yang pendek serta dilengkapi dengan *music*, yang dalam hal ini cukup disenangi hampir seluruh golongan. Pada aplikasi TikTok penggunaannya bisa melihat bermacam-macam kreatifitas pengguna lainnya, yang dalam hal ini disebut dengan *content creator*. Aplikasi ini dapat membuat penggunaannya menjadi terkenal, mereka terkenal karena membuat *video* yang kreatif, unik, serta menarik pengguna untuk terus menontonnya. Aplikasi TikTok memiliki jutaan pengguna yang tersebar diseluruh penjuru dunia, dimana umumnya aplikasi TikTok berisi mengenai *video* durasi pendek, menarik dan mempunyai beragam *genre* diantaranya edukasi, kuliner, *fashion* dan lain sebagainya, tentunya konten-konten tersebut bertujuan sebagai hiburan.⁹

⁶ Utomo, "Literasi Informasi Di Era Digital."

⁷ Widigdo, "Islam Digital: Meningkatkan Digital Literacy Untuk Dakwah Dan Kajian Islam Dengan Media E-Library."

⁸ Fakhruddin, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Literasi Digital Abad 21."

⁹ Rahardaya, Astrid Kusuma, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19."

Kemudian berkaitan dengan literasi keislamaan melalui digitalisasi kini tidak sedikit para da'i yang terjun langsung di dunia tersebut, salah satunya da'i muda Husain Basyaiban. Husain Basyaiban merupakan salah satu *influencer* yang dikenal dengan konten-konten dakwahnya yang menarik. Husain Basyaiban mulai dikenal masyarakat luas pada awal tahun 2020 melalui perantara *video* yang diunggahnya. Pada aplikasi TikTok tersebut Husain mengunggah konten yang berupa kajian Islami. Sehingga Husain Basyaiban ini dikenal sebagai pendakwah muda yang sering menginformasikan mengenai ilmu pengetahuan seperti fiqih, hadist, serta ilmu syariah. Akun TikTok nya memakai nama pengguna @basyasman00, dimana sekarang sudah memiliki pengikut sebanyak 5,7 M serta keseluruhan konten dakwahnya telah mendapatkan like lebih dari 292,9 M. Husain Basyaiban ini dalam membuat konten dakwahnya cukup pandai dalam menyampaikan opininya tentang berbagai tema dakwah yang salah satunya mengenai isu perempuan.

Melalui pemaparan di atas, sehingga penulis berkeinginan membahas secara mendalam mengenai perkembangan literasi keislaman di era digital. Selain itu, peneliti juga ingin mengulas mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya literasi keislaman di tengah-tengah perkembangan konten hiburan di media sosial. Dari hal tersebut, peneliti akhirnya menemukan banyak penelitian dari berbagai sumber literatur seperti skripsi dan jurnal yang selaras dengan tema yang peneliti ambil saat ini. Hal tersebut peneliti tuangkan dalam penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian oleh Vyki Mazaya tahun 2022 dengan judul "*Smart Dakwah di Era Society 5.0 ; Da'i Virtual Dalam New Media*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreatifitas seorang da'i dapat terlihat dengan bantuan dari penggunaan *new media*. Penguasaan teknologi *new media* juga perlu dikembangkan oleh seorang da'i virtual. Sebab pada era *society 5.0* diperlukan usaha *smart dakwah* dengan mengutamakan konten Islam sebagai unsur utama dalam berdakwah. Perbedaan pada penelitian ini terlatak pada objek kajian pada sosok personal da'i virtual, pesan serta metode dakwah yang dipakai secara khusus¹⁰

Kedua, penelitian oleh Clara Sinta Pratiwi tahun 2022 dengan judul "*Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok dapat menjadi terobosan terbaru pada era modernisasi dan digitalisasi. Sebab TikTok telah menjadi media yang mampu menjadikan proses penyampaian pesan-pesan dakwah secara efisien. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yakni pisau analisis yang dipakai. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mengutamakan analisisnya dengan pisau analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Sementara, penelitian ini menggunakan analisis etnografi virtual.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Reza Mardiana tahun 2020 dengan judul "*Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdakwah dengan memanfaatkan media sosial dapat menarik perhatian kaum milenial untuk melakukan dakwah. Adapun yang

¹⁰ Dakwah and Media, "Communication Journal Of Da' Wah and."

¹¹ Pratiwi, "Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital Oleh."

membedakan dengan penelitian ini yakni jenis pendekatan yang dipakai.¹²

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai fenomena dakwah di sosial media. Penggunaan TikTok yakni suatu *platform* yang bisa dipakai secara efisien guna berdakwah. Sementara perbedaan-perbedaan yang telah diuraikan oleh peneliti antara lain mengenai aspek kekhususan objek penelitian, perbedaan pendekatan, hingga pisau analisis yang dipakai. Oleh karena itu, penelitian kali ini juga akan mencoba tentang penggunaan TikTok dalam media dakwah pada salah satu akun da'i virtual yang sedang *famous*. Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk mengetahui urgensi peningkatan kualitas literasi Islam melalui digitalisasi dengan studi pada *followers* TikTok Husain Basyaiban.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yakni sebuah tahapan penelitian guna mengetahui beragam fakta sosial melalui penggambaran secara kompleks serta menyeluruh yang bisa dipaparkan dalam bentuk kalimat dan bukan angka. Kemudian menyajikan pendapat terperinci yang didapatkan melalui informan atau sumber informasi, dan dilaksanakan pada latar yang wajar.¹³ Serta, pada penelitian ini memakai teknik etnografi virtual yaitu metode penelitian dengan memanfaatkan situs *online* sebagai objek penelitian. Tujuan dari etnografi virtual sendiri yaitu untuk mengetahui gambaran informasi yang menjadi topik penelitian yang hasil datanya didapat langsung dari media maya yang mana itu termasuk subjek penelitian.¹⁴ Peneliti memilih etnografi virtual sebagai metode yang akan digunakan karena digunakan untuk memahami proses penyampaian dakwah melalui media sosial Tik Tok. Dengan menggunakan observasi dan wawancara secara *online*.

Pada penelitian ini memakai tekni pengumpulan datanya yakni wawancara secara langsung dengan informan yaitu anggota komunitas virtual. Analisa datanya memakai model analisa Miles dan Huberman yang menerapkan sejumlah tahapan analisa yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun *Hypodermic needle theory* (teori peluru) yakni teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Teori ini dikemukakan oleh Schramm pada tahun 1950-an, dikatakan yakni masyarakat cukup sensitif terkait berbagai komunikasi massa. Schramm mengatakan yaitu jika informasi “tepat sasaran” dia nantinya memperoleh dampak sesuai keinginannya. Teori ini termasuk dalam kategori efek tidak terbatas dari media massa. Sehingga, media massa diantalogikan menjadi peluru, di mana apabila peluru diarahkan sesuai target, serta target tidak dapat mengelak. Hal ini menunjukkan yakni peluru memiliki kemampuan tinggi untuk memberi pengaruh target. Dengan kata lain, pesan yang disajikan dengan jelas akan mendapat respon baik dari pengguna. Artinya, informasi yang tersebar langsung diterima tanpa perantara.¹⁵

¹² Mardiana, “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media.”

¹³ Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.”

¹⁴ Abidin and Rachma, “Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian.”

¹⁵ Alim Puspianto, “Peluang Dan Tantangan Media Massa Di Era Cyber (Perspektif Hypodermic Needle Theory Dan Uses And Gratification Theory)” X (2022): 22–45.

Hasil Dan Pembahasan

Literasi dalam Berbagai Perspektif

Literasi pada dasarnya dapat digambarkan sebagai alat untuk belajar membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beraneka macam literasi, yakni literasi informasi, cetak, komputer, media dan sebagainya. Berbagai konsep literasi dipadukan dalam literasi informasi. Literasi informasi adalah kapasitas mengenali kapan informasi diperlukan serta kapasitas untuk secara efisien menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut.¹⁶ Dalam pengertian yang berbeda, literasi informasi yakni sebuah keahlian guna memahami, mengevaluasi, menganalisa, serta menggunakan informasi. Orang bisa belajar keterampilan berpikir kritis melalui literasi informasi, yang akan membantu mereka menjadi pembelajaran yang lebih mandiri. Selain itu terdapat definisi literasi yang diungkapkan sejumlah ahli, yakni:

Elisabeth Sulzby (1986) mengungkapkan definisi literasi yaitu “keahlian bahasa yang dipunyai individu untuk melakukan komunikasi membaca, berbicara, menyimak serta menulis melalui beragam teknik tidak sama selaras dengan tujuan tertentu.” Alberta juga mengungkapkan definisi literasi yaitu “keahlian membaca serta menulis, menungkatkan wawasan serta kemampuan, berfikir kritis saat menyelesaikan permasalahan, dan mampu melakukan komunikasi dengan efisien yang bisa menumbuhkan keahlian serta ikut serta pada kehidupan masyarakat.”¹⁷

Harvey J. Graff (2006) mengemukakan definisi literasi yaitu “suatu keahlian pada individu guna menulis serta membaca.” Selain itu, Merriam – Webster mendefinisikan literasi yaitu “sebuah keahlian ataupun mutu sadar tentang karakter yang mana individu memiliki kemampuan membaca, menulis serta juga mengingat serta paham sekumpulan konsep secara nyata.”

UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) menjelaskan makna literasi yakni “suatu keahlian jelas, khususnya keahlian untuk membaca serta menulis yang di luar konsep yang mana keahlian tersebut didapat dan siapa yang mendapatkannya.” NAYCH memaparkan definisi literasi yaitu “sebuah aktivitas yang bisa merangsang anak agar tumbuh menjadi pembaca dan penulis, maka amat memerlukan adanya sosialisasi dengan individu yang memahami literasi.” Sedangkan, National Institute For Literacy memaknai literasi sebagai “sebuah keahlian pada setiap orang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung serta menyelesaikan sebuah permasalahan dalam derajat kemampuannya yang dibutuhkan pada sebuah tanggungjawab, keluarga maupun masyarakat.”¹⁸

Sari dan kawan-kawan seseorang yang mengkaji informasi akan dapat mengenali informasi yang diperlukan, menggunakannya sesuai yang diperlukan dengan tepat, menilai informasi secara kritis dan sumbernya, menyusun informasi yang diinginkan kedalam landasan wawasan individu, dan memanfaatkannya dengan

¹⁶ Eva Dwi Kumala Sari et al., “Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Kelslaman Dan Sosial* (Vol 3, No. 1, April 2020) 3, no. 1 (2020): 1–32.

¹⁷ Suherdi et al., *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*, 13.

¹⁸ Widiastuti et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, 2.

baik. Secara tepat meraih sasaran, mengetahui permasalahan perekonomian, hukum, serta sosial yang terkait dengan pemanfaatan informasi, serta mendapatkan jalan serta memanfaatkan informasi dengan cara yang baik. Literasi informasi tumbuh sebagai akibat dari penggunaan perpustakaan pendidikan, meskipun memiliki sejarah yang lebih panjang dalam pendidikan. Literasi informasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang berkompeten dan informasi yang berlebihan akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Aktivitas manusia dapat dipengaruhi oleh jumlah informasi yang tersedia. Akibatnya, sangat penting untuk dapat mengenali dan memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia guna membantu mengatasi permasalahan apapun yang mungkin timbul. Untuk memanfaatkan informasi yang berkembang pesat ini secara efektif untuk tujuan pendidikan dan ekonomi, para masyarakat memerlukan keterampilan khusus.¹⁹

Dengan memberi orang keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengenali kapan mereka membutuhkan informasi, dimana mendapatkannya, dan bagaimana mendapatkannya, dan bagaimana menggunakannya secara efektif dan efisien. Literasi informasi memberdayakan siapa saja untuk mengatasi masalah terkait data. Masyarakat umum akan mendapatkan keuntungan dari kemajuan ini karena mereka membantu mengembangkan pengetahuan dan produktivitas. Orang-orang sekarang kesulitan dalam menemukan, menganalisis, mengevaluasi, memanfaatkan, dan mengirimkan informasi karena perluasan informasi dan data di era digital. Banyak informasi yang tidak dapat dipahami, seperti sumber tercetak, karena pentingnya layanan *online*. Oleh karena itu, ada alasan untuk tidak mempercayai kebenaran, ketepatan waktu, dan kebenaran materi ini.

Literasi Keislaman dalam Tinjauan Teologis

Definisi agama dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah sebuah sistem keyakinan yang menempatkan iman serta kesetiaan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai prioritas utama, dan menyebabkan perkembangan interaksi antara manusia dan lingkungan. Fridayanti menjelaskan agama adalah seperangkat aturan yang diikuti orang dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dikaitkan dengan sifat atau kualitas tertentu yang mereka miliki. Mengapa agama begitu penting bagi keberadaan manusia? Karena agama adalah nilai sosial yang sangat penting, sangat penting dalam lingkungan sosial. Agama adalah kepercayaan sekaligus ritual yang dilaksanakan oleh manusia searah dengan keyakinan yang dianutnya. Akibatnya, agama adalah keyakinan atas keselamatan bagi manusia untuk hidup secara damai dengan menciptakan kehidupan yang penuh makna. Selain keyakinan, agama adalah suatu cara dalam menimbang bagaimana hubungan manusia dengan alam semesta.²⁰

Adapun literasi keislaman, banyak orang percaya bahwa literasi keislaman adalah minat baru dalam memilih dan meninjau ilmu agama. Literasi keislaman ialah keahlian dalam mengetahui dan menelusuri kesepakatan yang ada pada agama dan berbagai kehidupan lainnya, seperti kehidupan politik, sosial, dan budaya yang sudah

¹⁹ Herman, "Literasi Dalam Dimensi Islam."

²⁰ Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab."

diperhatikan. Adanya literasi keislaman memastikan masyarakat dapat hidup rukun satu sama lain.²¹

Literasi keislaman adalah alat yang diterapkan pada pemahaman kehidupan sehari-hari dan didasarkan pada etik agama yang terdiri dari lambang, perkataan, kepribadian, ajaran, amalan, dan narasumber. Literasi keislaman meliputi terkait kecakapan informasi serta landasan, namun cara individu menggunakan landasan tersebut supaya memperoleh pengetahuan serta meninggalkan arti pada kehidupannya.²²

Literasi keislaman merupakan suatu aktivitas manusia dalam mengetahui beberapa fatwa agama dalam konteks berakidah, sebagaimana yang dikerjakan manusia yang berhubungan terhadap agama pada kesehariannya.²³ Literasi keislaman juga ialah suatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran dan tulisan, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan tentang Islam melalui berbagai media seperti cetak, *video*, digital, dan *audio*.²⁴

Literasi Islam unik dalam beberapa hal. Literasi Islam menurut Titi Kadi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berpusat pada teks, yang memiliki makna cukup kompleks misalkan bacaan suci yakni Al-Qur`an beserta bacaan terkait agama yang bersumber pada pandangan atau refleksi keagamaan. Kemudian teks suci agama (kitab suci) digunakan dalam upacara keagamaan, dan teks agama yang suci ataupun bebas, adalah termasuk jati diri setiap individu serta masyarakat. Seseorang perlu diajarkan literasi Islam, dengan harapan mereka mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi tentang agama Islam termasuk akhlak, budi pekerti, dan etika baik dalam format bacaan, ucapan, digital, dan visual dikenal sebagai literasi Islam.

Konsep literasi pada Islam berkaitan sebagai aktivitas *iqra'* (baca) serta *al-qalam* (menulis) yang tertera dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5. Pada ayat pertama mendeskripsikan terkait syarat serta sasaran yang perlu dilakukan untuk paham literasi. Ayat kedua, menjelaskan terkait keinginan seseorang untuk melakukan literasi melalui cara memahami sejumlah bidang ilmu seperti embriologi. Ayat ketiga menjelaskan aktivitas yang perlu dilakukan guna menumbuhkan keinginan berliterasi serta manfaat yang didapat. Ayat keempat menjelaskan terkait pengaplikasian pada literasi. Serta, ayat kelima menjelaskan terkait bagian ilmu penting dari Allah.²⁵

Pada dasarnya menurut tafsir yang dipaparkan Shihab serta Hamka menjelaskan adanya literasi keislaman digunakan untuk meningkatkan seluruh komponen pada kehidupan individu pada pikiran, rohani, naluri serta solidaritas. Maka, muncul rumusan dari sasaran literasi yakni, *Pertama*, memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keislaman.

²¹ (Suwanto, 2020)

²² (Himayah, 2021)

²³ Widigdo, "Islam Digital: Meningkatkan Digital Literacy Untuk Dakwah Dan Kajian Islam Dengan Media E-Library."

²⁴ Roziq, "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro."

²⁵ Mansur, "Konsep Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hakma Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5."

Kedua, menumbuhkan keinginan berpikir kritis serta alogis individu. *Ketiga*, menumbuhkan konsep saat membaca. *Keempat*, literasi menjadi kontruksi sosial serta untuk memajukan bangsa. *Kelima*, literasi digunakan guna meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional serta solidaritas melalui *riyadhab* serta *muhasabah*. *Keenam*, menumbuhkan perasaan ikhlas serta mencoba lebih dekat dengan Tuhan.²⁶

Shihab dan Hamka juga menjabarkan terkait dengan objek dari literasi, antara lain, *Pertama*, teks yaitu objek literasi dapat berwujud naskah wahyu (Al-Qur'an), ataupun bukan wahyu misalkan buku, kitab, artikel ilmiah serta lain-lain yang berbentuk catatan. *Kedua*, objek non-teks, yakni adanya hasil yakni membaca mempunyai lingkup yang luas seperti membaca fakta sosial (*social reality*), membaca diri (*muhasabah*), serta membaca dunia, menjadi ayat-ayat *kauniyah* yang dititahkan Allah agar diikuti sertakan juga.²⁷

Menurut Agus Iswanto, literasi Islam mempunyai beberapa indikator sebagai berikut, *Pertama*, berpusat pada teks, seperti naskah yang suci misalkan Al-Qur'an, ataupun naskah terkait agama yang berdasarkan gagasan dan renungan agama. *Kedua*, teks-teks yang dipakai yakni naskah disetiap generasi. *Ketiga*, teks agama yang suci ataupun bersumber hukum.²⁸

Pada literasi keagamaan dihubungkan dengan tatakrama serta sejumlah prinsip yang perlu dipegang saat berliterasi. Adapun menurut penafsiran dari Shihab dan Hamka mengemukakan sejumlah prinsip dalam berliterasi yakni, *Pertama*, berliterasi haruslah dilakukan dengan niat *lilahi ta'ala* (karena Allah), serta dimulai dengan semangat *bismi Rabbik*. Karena seluruh kegiatan haruslah dilandaskan terhadap Allah. *Kedua*, menentukan pustaka yang bai, yaitu tidak menentang lingkup maupun hukum Allah. Seperti, tidak membaca hal-hal yang menyinggung pornografi dengan tujuan mengikuti nafsu, namun pada dasarnya membaca segala sesuatu boleh apabila diniatkan *bismi Rabbik* (atas nama Tuhan). *Ketiga*, memperbanyak membaca, karena dengan begitu dapat mengetahui setiap rahasia Allah, serta akan berkembangnya ilmu pengetahuan. Melalui membaca membuat kita memiliki banyak ide, rasa serta imajinasi.

Keempat, melatih jiwa, yakni setiap indivisu perlu menyucikan hati serta menguatkan rohaninya agar senantiasa dekat dengan Allah serta terus ikhlas terhadap kesulitan yang dihadapinya pada saat memperdalam pengetahuan. Serta, mampu menjaga diri agar tidak mengikuti bisikan hawa nafsu sehingga membuat kita melalaikan ilmu, sehingga akan membuat seseorang dipermudah mengetahui setiap rahasia ilmu Allah. *Kelima*, menyeleksi informasi, membaca adalah perintah untuk berpikir karena individu ditutu kritis melalui bahan bacaannya. Seperti kritis dalam menghadapi adanya teknologi informasi yang mudah memproduksi serta menyebar luaskan *boax*, sehingga perilaku kritis serta analitis akan diperlukan waktu menyaring bacaan/informasi. *Keenam*, prinsip *al-qalam* yakni menyelurkan konsep berdasarkan bacaan yang benar, sehingga menyalurkan ide juga diharuskan berada pada lingkup hukum Tuhan (*bismi Rabbik*). Oleh karena itu, individu tidak

²⁶ Mansur.

²⁷ Mansur.

²⁸ Maria and Salamah, "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut."

diperbolehkan menuliskan ataupun menyampaikan maupun menyebarkan suatu hal yang dilarang oleh hukum agama.²⁹

Urgensi Literasi di Era Digitalisasi

Pemanfaatan digitalisasi memiliki beberapa keunggulan, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Kegiatan untuk menemukan serta mengkaji informasi yang bisa memperluas ilmu individu, peningkatan kapasitas guna pemikiran kritis serta pemahaman informasi, dan peningkatan pemahaman kosa kata seseorang sebagai hasil dari membaca berbagai informasi. Literasi digital dapat membantu orang lebih fokus dan berkonsentrasi, dan juga dapat meningkatkan keterampilan verbal serta kemampuan membaca, menulis,, dan ini adalah keunggulan lain dari menggunakan digitalisasi.³⁰

Pada digitalisasi sendiri terdapat beberapa manfaat dari penggunaannya yang meliputi: aktivitas menemukan serta menguasai informasi yang bisa memperluas ilmu individu, mengembangkan keahlian supaya bertambah kritis saat berpikir dan paham terhadap informasi, memperluas kecakapan ‘kosa kata’ seseorang, melalui beragam informasi dari bacaannya. Manfaat lain dari penggunaan digitalisasi ini ialah mengembangkan keahlian bersosialisasi, literasi digital bisa membantu individu untuk lebih fokus serta meningkatkan keterampilan membaca, membuat kalimat dan Menyusun informasi.

Ada empat prinsip dasar literasi digital, yaitu: Pemahaman, yang menunjukkan bahwa individu memiliki kapasitas guna menguasai informasi yang disajikan oleh media, dengan jelas maupun tersirat, , yang menunjukkan saling ketergantungan dan hubungan dengan media. Media yang digunakan diharuskan hidup sejalan serta saling mendukung.

Pada era digital terdapat berbagai jenis informasi yang dapat diproduksi dan dikonsumsi oleh banyak orang, terlepas dari keyakinan agama, sosial, ekonomi, atau politik mereka. Industri media tumbuh secara signifikan, dan ini merupakan akibat dari globalisasi kapitalisme³¹. Media baru, yaitu media elektronik, memainkan peran penting dalam transformasi berbagai bentuk media massa dan media tradisional.³² Karena sifat, peran dan dampak yang dihasilkan oleh setiap proses informasi, maka diperlukan keterampilan literasi untuk mendapatkan keuntungan darinya dan memastikan kegunaannya. Literasi digital adalah seperangkat keterampilan kognitif, sosial-emosional, dan prosedural yang luas yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan memecahkan masalah di dunia digital. Literasi digital adalah kemampuan atau alat untuk tumbuh di kelas dan meningkatkan pendidikan di era di mana komunikasi dan informasi digital mendominasi.³³

²⁹ Mansur, “Konsep Literasi Dalam Al-Qur’an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hakma Terhadap Surat Al-’Alaq: 1-5.”

³⁰ Herman, “Literasi Dalam Dimensi Islam.”

³¹ Fakhruddin, “Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Literasi Digital Abad 21.”

³² Firman, Syakir, and Athaya, “Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta.”

³³ Utomo, “Literasi Informasi Di Era Digital.”

Literasi digital merupakan keahlian seseorang dalam menggunakan teknologi yang bertujuan untuk mendapatkan, menilai, menggunakan, menciptakan dan menginformasikan suatu informasi dengan kemampuan kognitif. Manfaat lain dari literasi digital ialah pemahaman, perilaku, dan keahlian seseorang pada saat memakai sarana dan prasarana digital dengan benar guna mendapati, membuka, mengurus, menyatukan, menilai, menganalisa, dan menyatukan sumber daya digital, melahirkan wawasan terbaru, menghasilkan ketertarikan media, dan berinteraksi, pada lingkup sosial yang kondusif.³⁴

Jika melihat tiga pendapat ahli diatas, maka akan terlihat bahwa masing-masing memiliki penjelasan yang bertentangan dengan kemampuan. Akan tetapi dari ketiganya, terdapat dua dimensi yang dikembangkan, yakni keterampilan kognitif dan operasional. Selain itu, pandangan terakhir meningkatkan dimensi yang penuh dengan emosi dalam keahlian literasi digital. Oleh karena itu, seorang manusia mampu dipandang mempunyai kemampuan pada literasi digital jika dapat menguasai aspek minimal psikologi dan teknikal, dan jika mengacu pada pandangan ketiga dimana aspek emosi atau afektif yang diperlihatkan dengan kata "kesadaran dan sikap".

Menurut para ahli, aspek psikologi berhubungan dengan keahlian dalam berpendapat secara kritis pada saat milih, menilai, dan membuat siklus guna mengatur informasi digital.³⁵ Secara dimensi digital, seorang individu harus mendalami akhlak, budi pekerti, dan hukum yang berhubungan dengan memproduksi konten digital. Sedangkan dimensi teknologi dikaitkan dengan kemampuan memproses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam aktivitas sehari-hari ataupun pendidikan.

Media digital memiliki ciri dalam memanfaatkan teknologi komputer untuk menggabungkan berbagai jenis media. Ini sering dikontraskan dengan multimedia, tetapi media digital dibedakan dengan penggunaan media elektronik yang beroperasi dengan kode digital daripada sinyal analog. Audio digital, *video* digital, dan konten digital lainnya adalah contoh produk media digital. Ini berbeda dengan teknologi yang lebih maju, yang menggunakan teknologi sinkronisasi analog. Media digital dapat digunakan untuk membuat berbagai produk baru, termasuk presentasi, tutorial, simulasi, dan *website*.

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kemampuan literasi digital, yang pertama yaitu: Mulai berpikir kritis, langkah pertama dalam meningkatkan literasi digital adalah dengan melakukan latihan berpikir kritis. Kita semua menyadari bahwa informasi saat ini bermula dari situs berita atau sumber lainnya. Tapi, seberapa besar kemungkinan informasi ini bisa dipercaya. Pada saat seseorang mendapatkan suatu informasi yang belum jelas asal usulnya, disarankan agar seseorang tersebut untuk mengemukakan suatu pertanyaan terkait informasi yang didapat. Kemudian, lihatlah langsung pada situs yang tercantum. Anda dapat merenungkan dan menganalisis tujuan Anda.

³⁴ Romdhoni, "Al-Qur'an Dan Literasi."

³⁵ Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab."

Kedua, menguasai *Finding Information*. Kemampuan menelaah dan menganalisis informasi secara kritis di internet merupakan salah satu cara untuk meningkatkan literasi. Selain belajar, Anda juga harus belajar cara mencari informasi. Menemukan informasi memerlukan pengumpulan dan evaluasi informasi secara sistematis yang telah dikirim atau didistribusikan melalui *platform* digital. Keterampilan ini akan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kesadaran sosial, dan pemahaman penciptaan informasi di dunia digital.

Selanjutnya, memanfaatkan media sosial dalam belajar dan berkolaborasi. Cara meningkatkan kapasitas literasi digital selanjutnya adalah dengan memanfaatkan media sosial dengan lebih baik. Misalnya, dapat mempelajari sesuatu yang baru dari pembuat konten yang terus-menerus membuat konten pendidikan atau yang serupa. Media sosial selain digunakan belajar, namun bisa dimanfaatkan guna berkolaborasi. Twitter, misalnya, dapat digunakan untuk membuat daftar tunggu untuk tujuan melakukan penelitian atau mencari orang.

Kemudian memahami digital *culture*, budaya digital sangat penting untuk Anda pahami. Sebagai salah satu metode peningkatan literasi digital, Anda harus memahami bagaimana kehadiran internet memengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Secara historis, menggunakan internet menyebabkan dua masalah. Anda dapat melakukan banyak hal positif, tetapi Anda juga dapat melakukan banyak hal negatif. Memahami budaya digital akan memudahkan Anda dalam menyelesaikan tugas di dunia digital.

Terakhir, menjadi aman di internet. Saat Anda terhubung ke internet, Anda harus mengubah identitas Anda untuk mendeteksi potensi ancaman. Misalnya, Anda tidak ingin semua orang melihat informasi dan data pribadi Anda. Saat Anda menyadari potensi risiko dan masalah privasi saat mencari informasi, Anda akan lebih berhati-hati saat menggunakan internet.³⁶

Selayang Pandang Tentang Husain Basyaiban

Husain Basyaiban yakni pria yang berumur 20 tahun. Husain lahir pada 12 Agustus 2002, sekarang berdomisili di Bangkalan, Madura. Husain memiliki Ayah yang merupakan seorang ulama yang memiliki nama Sufyan dan Husain adalah anak terakhir dari keluarga beranggotakan lima orang. Husain memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jaddih 01 Bangkalan dari tahun 2008 hingga 2014. Setelah itu, ia berpindah tanggung jawab ke MTsN Bangkalan untuk tahun pelajaran 2014-2017 dan MAN Bangkalan untuk tahun pelajaran 2017-2020. Pada tanggal tersebut, ia akan memulai studinya di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.

Sebelum Husain menjadi seorang TikToker, Husain hanyalah orang biasa yang baru saja terjun ke dunia perkuliahan dan merupakan mahasiswa semester enam di UIN Sunan Ampel di Surabaya, Jawa Timur. Husain dikenal oleh banyak orang berkat TikTok, banyak postingan di akun Husain seputar pengetahuan keislaman, dan ini adalah salah satu alasan Husain memiliki beberapa pengikut di akunnya. Berbekal ilmu agama yang didapat tidak hanya dari sekolah, tetapi ia juga

³⁶ Rohmah, "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0."

mendapat bekal dari ayahnya. Nama Husain sudah dikenal sejak awal tahun 2020, setelah ia membagikan *video* di akun TikTok miliknya.³⁷

Husain pertama kali bersuara pada 2018 lewat postingan Instagram. Husain menyadari jika saat pertama kali mengunggah *video* ke TikTok, dia melakukannya hanya untuk bersenang-senang. Namun, dalam satu hari ia memperoleh hingga 2,3 miliar pengikut. Berbeda dengan yang lain, dia tidak memakai akun TikTok nya menjadi sarana ekspresi, semacam joget-joget dan lainnya, seperti yang dilakukan banyak pengguna TikTok. Saat ini Husain juga telah meluncurkan bisnisnya Muta Indonesia, yang mulai beroperasi pada 9 Oktober 2021. Husain menggarap tema tersebut dan memproduksi sarung dalam jumlah kecil. Husain percaya bahwa ia dapat dengan mudah memulai bisnis. Meski telah merintis usaha, Husain tetap konsisten dan aktif dalam berdakwah di media sosial nya.

Keunggulan Konten TikTok Husain Basyaiban

Perkembangan literasi digital dirasakan peningkatannya dengan penggunaan media sosial yakni Facebook, Instagram, Path, YouTube, serta *platform* yang sedang populer saat ini yakni TikTok. Pemahaman yang minim tentang cara bersikap ketika menggunakan media sosial TikTok kerap kali membawa dampak negatif bagi penggunanya, dimana beberapa dari pengguna tersebut adalah generasi muda. Jika pengguna tidak memiliki kemampuan untuk menyaring dan membaca informasi dengan baik, maka pengetahuan yang akan didapat akan berdampak buruk. Ketika semuanya menjadi serba digital, itu juga dapat menyebabkan munculnya beragam masalah.

Dampak yang paling sering terjadi dari kecanggihan digital adalah penyebaran informasi negatif, yang bersifat *boax*. Fenomena ini akan menjadi lebih umum karena jumlah orang yang menggunakannya semakin besar dan tersebar luas di seluruh negeri.³⁸ Baru-baru ini, kemajuan teknologi telah merusak berbagai fitur TikTok, seperti ketidakmampuan untuk melihat *video* yang tidak sesuai dengan informasi yang diberikan atau, dalam beberapa kasus dianggap sebagai *video boax*.

Literasi digital sering dibutuhkan di era ini, supaya satu postingan yang *diupload* di TikTok dapat berguna dan tidak membuat masalah bagi penggunanya. Pemilihan informasi dengan benar juga dibutuhkan supaya berita negatif dan berita bersifat bohong tidak menjebak pengguna maupun pembaca, karena jika terjadi maka hal tersebut dapat mengubah pemikiran bagi tiap pengguna yang awam dengan cara pemakaian dari TikTok. Kehadiran akun Husain Basyaiban telah memberikan peringatan baru di antara konten TikTok lainnya. *Video* yang telah menerima ratusan ribu suka dan jutaan penayangan, hingga sering masuk ke *FYP* pengguna TikTok lainnya menandakan bahwa konten dari akun @basyasman00 ini telah mendapatkan perhatian lebih pada *platform* ini. Adapun orang-orang yang telah membuka akun dengan nama pengguna @basyasman00 berusia antara 18 hingga 24 tahun.

³⁷ Tasha Bulan et al., "Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban," 2022.

³⁸ Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab."

Adapun upaya untuk mengetahui hal apa yang membuat akun dengan nama pengguna @basyasman00 mendapatkan perhatian lebih dari pengguna TikTok lainnya serta untuk mengetahui alasan mereka mengikuti Husain di TikTok, peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa pengikut Husain Basyaiban.

*“Saya mengetahui Husain dari berita di TV, lalu coba cari di TikTok. Saya suka cara penyampain beliau ketika menyampaikan sesuatu, tutur katanya sopan, dan pembawaannya tenang, juga bersifat tegas jika ada sesuatu yang salah. Beliau juga merupakan sosok yang ramah, dapat menempatkan posisi kapan harus serius dan bercanda. Nilai plus buat kak Husain itu tampan wkwk, kata ibu si calon mantu idaman HAHHAHA”.*³⁹

*“Saya mengetahui Husain dari sosial media TikTok saya mengikuti akun TikTok beliau karena kontennya berisikan dakwah, banyak ilmu yang saya dapat dari beliau, beliau juga sangat menginspirasi remaja muda di masa sekarang”.*⁴⁰

*“Saya mengetahui Husain dari Instagram dan TikTok. Alasan saya mengikuti akun TikTok beliau, karena beliau termasuk pemuda yang dapat menginspirasi dan saya mendapatkan tambahan ilmu agama dari beliau”.*⁴¹

*“Saya tahu husain dari aplikasi TikTok dan konten video beliau yang sering lewat di beranda akun saya. Alasan saya mengikuti akun Husain karena beliau merupakan salah satu pendakwah muda yang dapat menginspirasi remaja/pemuda yang lain, yang memanfaatkan aplikasi TikTok untuk hal yang positif yaitu untuk menyebarkan dakwahnya”.*⁴²

Pada hasil wawancara dengan beberapa *followers* Husain, terlihat bahwa tidak sedikit yang mengenal Husain dan langsung tertarik untuk mengikuti akun Husain di TikTok. Hal tersebut didasari oleh konten TikTok Husain yang berisikan mengenai literasi Islam (dakwah) dan juga Husain merupakan sosok pemuda yang menginspirasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui apakah para pengikut akun @basyasman00 sering berkomentar atau menanggapi isi konten Husain Basyaiban.

*“Kadang iya kadang enggak, saya lebih ke Instagram si sekarang. Kalau TikTok saya nontonnya pas fyp aja mbak. Saya juga jarang berkomentar, karena saya lebih tertarik untuk menonton saja daripada berkomentar”.*⁴³

*“Iya saya sering menton konten beliau karena banyak manfaat yg beliau sampaikan. Tetapi saya jarang berkomentar dalam kontennya, jarang bukan berarti gak pernah ya hehe. Untuk sekarang lebih sering menonton konten beliau aja si”*⁴⁴

³⁹ Wawancara dengan A, 23 Januari 2023, Pukul 10:10 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan M, 24 Januari 2023, Pukul 16:18 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan V, 24 Januari 2023, Pukul 20:30 WIB.

⁴² Wawancara dengan N, 25 Januari 2023, Pukul 14:00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan A, 23 Januari 2023, Pukul 10:16 WIB.

*“Tentu, saya sering menonton konten beliau kak. Karena konten-konten banyak menginspirasi kaum milenial untuk tetap istiqomah dalam beribadah, dan juga memperoleh wawasan yang tidak saya ketahui. Saya tidak pernah berkomentar, karena saya cenderung orang yang tidak suka untuk banyak bicara atau berkomentar”.*⁴⁵

*“Saya sering menonton kontennya, karena kontennya selalu memotivasi saya dan banyak memberi dampak positif bagi saya dan menambah wawasan saya tentang ilmu agama. Saya jarang berkomentar pada kontennya, karena saya lebih suka mendengarkan, namun jika memang ada dari konten tersebut yang kurang saya pahami atau berbeda dari yang saya ketahui sebelumnya tentu saya akan memberikan komentar atau pertanyaan”.*⁴⁶

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa akun TikTok Husain Basyaiban sering ditonton oleh pengikut atau *followers*nya. Tetapi tidak banyak dari mereka yang juga sering berkomentar pada konten dakwahnya. Sebab mereka lebih mementingkan isi dari konten dakwah yang disampaikan langsung oleh Husain Basyaiban. Selain itu terdapat hal lain yang membuat akun TikTok Husain Basyaiban mendapatkan perhatian lebih dari pengguna TikTok lainnya, yakni cara penyampaian pesan dakwah oleh Husain Basyaiban yang mudah dipahami dan isi dakwahnya banyak yang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa pengikut akun TikTok @basyasman00 saat diwawancarai oleh peneliti.

*“Iya, sebenarnya sama kaya di awal tadi sih mbak, beliau tuh kalau saat menyampaikan dakwah nya adem gitu wkwk. Kalau untuk kesesuaian isi konten beliau dengan yang saya butuhkan, saya pikir tidak juga, tapi seenggaknya saya dapat ilmunya kan, saya bisa tahu yang belum saya ketahui”.*⁴⁷

*“Ada yg mudah ada yang enggak jadi harus diulang-ulang dulu videonya, diresapi lagi gitu kak, baru faham sama apa yang beliau sampaikan. Kalau untuk isi kontennya dengan yang saya butuhkan, saya kira sudah sesuai karena emang banyak membahas tentang kehidupan sehari-hari atau yang lagi viral gitu”.*⁴⁸

*“Untuk penyampaian pesan pada konten beliau menurut saya sudah mudah dipahami, karena pembawaannya yang santai tadi mungkin ya. Kemudian untuk isi konten beliau Alhamdulillah sudah sesuai dengan informasi atau pengetahuan yang saya butuhkan”.*⁴⁹

“Cara penyampaian beliau sangat mudah dipahami dan dimengerti. Beliau menggunakan bahasa yang pas, sesuai dan tidak berbelit-belit sehingga mudah

⁴⁴ Wawancara dengan M, 24 Januari 2023, Pukul 16:23 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan V, 24 Januari 2023, Pukul 20:36 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan N, 25 Januari 2023, Pukul 14:06 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan A, 23 Januari 2023, Pukul 10:21 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan M, 24 Januari 2023, Pukul 16:29 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan V, 24 Januari 2023, Pukul 20:41 WIB.

*dipahami. Lalu untuk isi pesan yang disampaikan sesuai dengan yang saya butuhkan, karena konten beliau juga banyak membahas tentang permasalahan remaja saat ini yang tentunya juga memotivasi”.*⁵⁰

Dampak Konten Dakwah Pada AkunTikTok @basyasman00 dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Islam

Dakwah pada dasarnya yakni memberi pengaruh mad'u agar meneladani contoh yang baik. Sedangkan dalam arti lain, dakwah artinya mengajak atau menyeru seseorang untuk beraktivitas di jalan Allah SWT. Meninggalkan semua yang dilarang serta melakukan semua yang diperintahkan, ini adalah tujuan utama yang penting dari dakwah. Perkembangan teknologi informasi menjadi akses besar bagi para da'i atau pemuda milenial untuk melakukan dakwah. Dakwah dengan media sosial merupakan suatu pendekatan terbaru serta memikat. Sekarang dakwah tidak disebut sebagai aktivitas yang monoton, namun sebagai keperluan individu guna meninjau ilmu keagamaan dengan menambahkan unsur hiburan agar penonton tidak merasa bosan.⁵¹

TikTok merupakan salah satu platform yang didalamnya terdapat banyak konten yang berisikan mengenai pengetahuan keagamaan yang dijelaskan dengan singkat, menarik serta gampang dimengerti. Saat ini kebanyakan pendakwah telah memanfaatkan *platform* TikTok sebagai alat berdakwah. TikTok diperlakukan menjadi alat yang bisa menyampaikan ilmu mahal dengan lingkup luas serta tidak terbatas. Oleh karena itu target dakwah yang diberikan pun sangat luas. Di Indonesia, pengguna TikTok telah melampaui YouTube dalam hal popularitas. Bila disandingkan dengan pengguna Instagram di Indonesia, TikTok memiliki tingkat pertumbuhan yang jauh lebih tinggi. TikTok ialah suatu *platform* yang mampu menciptakan atau tempat berbagi *video* dengan memakai latar lagu yang sedang tren serta bisa juga memuat *video* pendek, ataupun bagian film dan juga beragam *video* yang memang diupload yang memiliki tujuan guna memperoleh banyak *viewers*, dikarenakan makin banyak orang menonton maka akan meningkatkan reputasi bahkan akan menjadi populer.

TikTok memberikan dampak positif maupun negatif dalam penggunaannya, pengaruh positif yang diperoleh yakni menumbuhkan tingkat percaya diri serta mengembangkan kreativitas waktu membuat *video*. Selanjutnya, pengaruh buruknya ialah membuat masyarakat semakin sinis serta semakin menghindari aktivitas lainnya yang bermanfaat daripada menggunakan *platform* TikTok. Serta, *trend* penggunaan TikTok di Indonesia saat ini semakin meningkat. Selain itu, konten TikTok lebih dari sekedar cara orang berkomunikasi satu sama lain tetapi juga menyediakan konten positif berupa *video* yang berisikan informasi terbaru dan juga konten yang berkaitan dengan literasi keislaman.⁵²

Dakwah dengan memakai internet sekarang sudah menjadi pilihan bagi masyarakat di era modern ini, sebab media internet membantu penggunaannya dalam

⁵⁰ Wawancara dengan N, 25 Januari 2023, Pukul 14:11 WIB.

⁵¹ Muhid, “Efektifitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review.”

⁵² Musdalifah and Salisah, “Cyberdakwah : Tiktok Sebagai Media Baru.”

mengakses informasi yang disukai. Cara variatif media ialah segmentasi yang luas pada saat penyampaian informasi, sehingga umat Islam memperoleh faedah bagi kepentingan Islam, untuk bersilaturahmi juga mengikuti kajian keilmuan. Dengan kata lain efektifitas media dakwah diperlukan pada saat akan mengevaluasi dan memperkirakan jarak dari perolehan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pelaku. Dengan bentuk dari efektifitas dakwah tersebut dilihat dari frekuensi, atau keseriusan pengguna pada *platform* TikTok yang selanjutnya merealisasikan informasi yang disampaikan mengenai kajian dakwah yang ada.⁵³

Dalam hal ini peneliti berfokus untuk mengetahui dampak dakwah yang disampaikan da'i muda Husain Basyaiban melalui konten TikTok @basyasman00 untuk meningkatkan kualitas literasi keislaman para pengikutnya. Berikut beberapa hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa *followers* TikTok Husain Basyaiban.

*"Menurut saya pribadi dampak yang dihasilkan dari saya menonton konten Husain lumayan banyak sih mbak, akhir-akhir ini pola pikir saya makin jauh kedepan wkwk. Lalu setelah saya menonton konten beliau, membuat saya suka membagi ilmu yang baru saya dapatkan dari pesan dakwah nya terus saya juga membagikan ilmu baru ke teman saya yang belum tau bebe".*⁵⁴

*"Dampak positif dari adanya dakwah beliau adalah pada salah satu konten yg masalah haid, karena jadi tau dan nerapin juga. Hal itu tentunya sangat membantu bagi orang-orang seperti saya yang minim akan ilmu agama kak, dari isi konten-konten beliau saya jadi tau apa yg selama ini saya ga tau terutama dalam ilmu pengetahuan tentang keagamaanya dan itu tentunya menambah ilmu pengetahuan saya".*⁵⁵

*"Saya merasa banyak sekali dampak positif yang saya dapat dari nonton dakwah beliau di TikTok, pengetahuan tentang dakwah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari jadi makin bertambah dan gak sedikit yang saya coba terapin di rumah bebe. Hal ini juga membuat pengetahuan saya tentang ilmu agama dari yang tadinya minim jadi meningkat gitu kak".*⁵⁶

*"Banyak dampak positif sih kak, mulai dari bagaimana cara mengatur waktu, bagaimana harus bersikap/menanggapi masalah tertentu, mendapatkan solusi dari masalah-masalah fiqih yang sebelumnya belum di ketahui, dll. Dan menurut saya benar bahwa isi konten beliau dapat meningkatkan pengetahuan bagi viewersnya. Sebab melalui konten-konten beliau banyak ilmu yang sebelumnya tidak saya ketahui saya dapatkan dari sana, keraguan terhadap suatu hal seperti masalah fiqih juga sudah terjawab dan konten-konten tersebut juga membuka dan mengubah sedikit cara pandang saya terhadap sesuatu hal dan bagaimana cara menyikapi hal tersebut".*⁵⁷

⁵³ Muhid, "Efektifitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review."

⁵⁴ Wawancara dengan A, 23 Januari 2023, Pukul 10:26 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan M, 24 Januari 2023, Pukul 10:55 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan V, 24 Januari 2023, Pukul 20:46 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan N, 25 Januari 2023, Pukul 14:16 WIB.

Dari hasil wawancara diatas, terbukti bahwa terdapat dampak positif dari penyampaian pesan atau informasi melalui dakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban. Terlihat juga bahwasanya pesan-pesan yang disampaikan oleh Husain melalui konten TikTok nya membuat pengetahuan tentang keagamaan para *followers*nya menjadi meningkat dan tidak lupa mereka menerapkan wawasan yang diperoleh pada kesehariannya. Penjelasan serta hasil wawancara diatas ini bisa menjadi bukti dari adanya peningkatan kualitas literasi Islam dengan menggunakan digitalisasi.

Kesimpulan

Setelah penjabaran data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Husain Basyaiban merupakan konten kreator pada media sosial TikTok yang dalam akunnnya sering membagikan konten dakwah terkait pengetahuan seputar keislaman. Dalam menyampaikan dakwahnya Husain memakai gaya bahasa yang sederhana namun tegas, selain itu penyampaiannya juga mudah dimengerti serta dicerna penontonnya sehingga membuat Husain menjadi sosok pemuda yang menginspirasi.

Adapun konten dakwah pada akun TikTok Husain Basyaiban mampu memberikan dampak positif bagi para *followers*nya karena kontennya menyuguhkan pesan yang persuasif dan mudah dipahami serta topik yang dibahas cenderung mengenai permasalahan sehari-hari. Sehingga, isi dakwahnya banyak yang sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan keagamaan dan tidak lupa mereka mengaplikasikan wawasan yang diperoleh pada kesehariannya.

Saran

Saran bagi kreator TikTok khususnya Husain Basyaiban diharapkan untuk selalu konsisten berinovasi membuat konten dakwah dengan berbagai pembahasan yang mendalam tentang agama Islam, sehingga konten tersebut dapat terus dijadikan sarana pembelajaran yang positif serta menambah wawasan terkait literasi keislaman bagi *followers*nya. Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama dengan pembahasan urgensi meningkatkan literasi keislaman dengan memanfaatkan media sosial TikTok.

Daftar Pustaka

- Abidin, Achmad Zainal, and Ida Rachma. "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian." *The Journal of Society & Media* 2, no. 2 (2018): 130–45.
- APJII. "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang," 2023. <https://m.bisnis.com/amp/read/20230308/101/1apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.
- Bulan, Tasha, Suci Fanti, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. "Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban," 2022.
- Dakwah, Smart, and New Media. "Communication Journal Of Da ' Wah and" 2, no. 1 (2022):
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fakhruddin, M Zuhri. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Literasi Digital Abad 21." *Researchgate.Net*, no. January (2019). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35108.12169>.
- Firman, Firman Mansir, Syakir Jamaluddin Syakir, and Athaya Zahra Athaya. "Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 448–58. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.152>.
- Herman. "Literasi Dalam Dimensi Islam," no. 2 (2018): 1–12.
- Himayah, H. "Strategi Literasi Informasi Dalam Pencarian Referensi Ilmu Keislaman." *Pilar* 12, no. 2 (2021): 16–26.
- Mansur. "Konsep Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hakma Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5." *Jurnal LAIN Madura* 1, no. 1 (2021):.
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media" 10 (2020): 148–58. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Maria, Anly, and Aas Salamah. "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1–9.

- Muhid, Abdul. "Efektifitas Pesan Dakwah Di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim Analisis Literature Review" 20, no. 1 (2021): 17–28.
- Musdalifah, Intan, and Nikmah Hadiati Salisah. "Cyberdakwah : Tiktok Sebagai Media Baru" 12 (2022): 176–95. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>.
- Pratiwi, Clara Sinta. "Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital Oleh." *JISAB The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2, no. 1 (2022):.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja." *Semantik* 6, no. 1 (2017): 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>.
- Puspianto, Alim. "Peluang Dan Tantangan Media Massa Di Era Cyber (Perspektif Hypodermic Needle Theory Dan Uses And Gratification Theory)" X (2022):
- Rahardaya, Astrid Kusuma, Irwansyah. "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 308–19. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>.
- Rohmah, Nafilatur. "Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0." *Anwallyah:Jurnal PGMI* 2, no. 2 (2019): 128–34.
- Romdhoni, Ali. "Al-Qur'an Dan Literasi," n.d.
- Roziq, M. "Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Moral Siswa Di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro," 2021.
- Sari, Eva Dwi Kumala, Muhamad Rosadi, Mahmudah Nur, and Saeful Bahri. "Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial (Vol 3, No. 1, April 2020)* 3, no. 1 (2020): 1–32.
- Suherdi, Devri, Syarifah Fadillah Rezky, Dicky Apdilah, Junus Sinuraya, Andi Sahputra, Dinur Syahputra, and Dewi Wahyuni. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021.
- Suwanto. "Literasi Digital Dalam Penguatan Studi Keislaman Mahasiswa Ftik IAIN Tulungagung." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- . "Literasi Digital Dalam Penguatan Studi Keislaman Mahasiswa FTIK IAIN Tulungagung" 20 (2020).

Utomo, Teguh Prasetyo. "Literasi Informasi Di Era Digital." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3(1), no. 0 (2020)

Wahyudi, Tian. "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 161–78. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.368>.

Widiastuti, Dian Ervina, Fitri Nurul Hidhayah, Fadilla Diah Winta Utami, and Prima Rias Wana. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.

Widigdo, Mohammad Syifa Amin. "Islam Digital: Meningkatkan Digital Literacy Untuk Dakwah Dan Kajian Islam Dengan Media E-Library." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, 2231–41. <https://doi.org/10.18196/ppm.46.823>.